

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG BERDASARKAN KEPEMILIKAN LAHAN DI DESA SANGKUB III KECAMATAN SANGKUUB KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

INCOME ANALYSIS OF CORN FARM BUSINESS BASED ON LAND OWNERSHIP IN SANGKUB III VILLAGE SANGKUB SUB-DISTRICT NORTH BOLAANG MONGONDOW REGENCY

Rahman Rifani⁽¹⁾, Mex F. L. Sondakh⁽²⁾, Grace A. J. Rumagit⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: rahmansby7@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : 19 Februari 2022
Disetujui diterbitkan : 28 Mei 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of corn farmers in Sangkub III Village based on land ownership. This research was carried out from November to January 2022. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with 20 respondents (10 respondents from owner farmers and 10 respondents from rented farmers) using a questionnaire. Secondary data were obtained from the government of Sangkub III Village and other institutions related to this research. Sampling method using simple random sampling method or simple random technique. The variables measured were the respondent's characteristics, land tenure status, expenditure, income and revenue. The data analysis method used is farm income analysis. The results showed that, the average income of corn farming in Sangkub III Village, Sangkub District, North Bolaang Mongondow Regency in one planting season was obtained by the owner farmer of Rp. 3,756,551/ha, while the average income obtained by rented farmers is Rp. 3,674,520/ha.

Keywords: Income; land ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani jagung di Desa Sangkub III berdasarkan kepemilikan lahan, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Januari 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada 20 responden (10 responden petani pemilik dan 10 responden petani sewa) dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari pemerintah Desa Sangkub III dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling atau teknik acak sederhana. Variabel yang diukur adalah karakteristik responden, status penguasaan lahan, pengeluaran, pendapatan dan penerimaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pendapatan rata-rata usahatani jagung di Desa Sangkub III Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam satu kali musim tanam diperoleh petani pemilik sebesar Rp. 3.756.551/ha, sedangkan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani sewa sebesar Rp. 3.674.520/ha.

Kata kunci : Pendapatan; kepemilikan lahan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dan strategis setelah padi dalam pembangunan nasional. Posisi strategis Indonesia yang beriklim tropis dan memiliki tanah yang subur dan laut yang luas, membuat Indonesia dapat digolongkan sebagai negara agraris maritime serta selayaknya menempatkan produk pertanian dan kelautan sebagai kekuatan utama, salah satu produk pertanian yang seharusnya bisa dikembangkan adalah jagung (Kemendag dalam Wibishanna dan Mustadjab, 2016).

Jagung merupakan bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Jagung juga dijadikan sebagai bahan pangan utama di beberapa daerah di Indonesia. Jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai industri pakan ternak dan industri non- pangan. Serta industri makana dan minuman. Peran jagung yang dapat digunakan dalam berbagai industri tersebut membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat baik dari harga jual maupun permintaannya (Ginting, 2017).

Prospek usahatani tanaman jagung cukup cerah apabila dikelola secara intensif dan komersial berpola agribisnis. Permintaan pasar dalam negeri dan peluang ekspor komoditas jagung cenderung meningkat dari tahun ketahun, baik dalam kebutuhan pangan maupun non-pangan. Usahatani bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara mencapai tingkat produksi maksimum ataupun dengan menekan penggunaan biaya, diharapkan pendapatan yang diperoleh dapat maksimum. (Apriani Dkk, 2016).

Untuk meningkatkan pendapatan usahatani jagung maka diperlukan berbagai informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani dan produktivitas itu sendiri. Faktor penting dalam pengolahan sumber daya produksi adalah faktor alam, modal, tenaga kerja dan faktor manajemen. Oleh karena itu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tidak terlepas dari faktor penggunaan luas lahan maupun input usahatani. (Soekartawi Dalam Tahir Dan Suddin 2017).

Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usahatani yang berbeda pula, yang hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pengeluaran dan pendapatan yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal, yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor- faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi, selain itu pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula. Status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemilik penggarap (owner operator), penyewa (cast tenant), dan bagi hasil (share tenant) (Manatar, 2017).

Desa Sangkub III memiliki potensi lahan yang cukup baik untuk dijadikan sebagai usahatani jagung. Kondisi lahan yang berada di desa Sangkub III memiliki topografi yang cukup pariatif dimana sebelah utara, timur dan barat memiliki kontur tanah yang cukup landai sedangkan sebelah selatan memiliki kontur tanah yang berbukit dengan kemiringan berkisar antara 20 - 45°, daerah inilah yang dijadikan petani sebagai lahan untuk usahatani jagung. Populasi petani di desa sangkub III berjumlah 114, yang terdiri dari petani non jagung berjumlah 75 dan petani jagung berjumlah 39. Berdasarkan penguasaan lahan, petani jagung terbagi menjadi 2 yaitu 11 petani penyewa dan 28 petani pemilik dengan luas lahan rata-rata 1 Ha.

Masyarakat Desa Sangkub III mempunyai keinginan yang cukup besar untuk melakukan usahatani jagung, namun hal ini tidak bisa terealisasi dikarenakan banyak masyarakat yang tidak mempunyai lahan yang bisa dijadikan sebagai usahatani, maka dari itu sebagian masyarakat memilih untuk menyewa lahan milik orang lain dengan tujuan masyarakat bisa melakukan usahatani jagung dan mendongkrak perekonomian keluarga. Petani sewa yang terjadi di Desa Sangkub III yaitu memanfaatkan lahan milik orang lain dengan cara membayar sejumlah uang di muka dengan jangka waktu tertentu yang sudah disepakati antara pemilik dan penyewa. Tidak sedikit juga masyarakat yang memiliki lahan sendiri, dapat dilihat tercatat 28 petani pemilik yang ada di Desa Sangkub III. Hal ini menandakan bahwa cukup besarnya potensi yang dimiliki oleh desa untuk mengembangkan dan menjadikan usahatani jagung sebagai penopang perekonomian masyarakat Sangkub III. Melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa pendapatan yang diperoleh petani jagung berdasarkan kepemilikan lahan di Desa Sangkub III dalam satu kali musim tanam?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan petani jagung Desa Sangkub III berdasarkan kepemilikan lahan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu: Sebagai bahan pengetahuan dan pemahaman baru bagi peneliti dan sebagai bahan masukan kepada petani khususnya pada petani jagung di Desa Sangkub III Kecamatan Sangkub, juga penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sangkub III, Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Waktu persiapan hingga selesai penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai dari bulan November sampai bulan Januari 2022.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling yaitu teknik acak sederhana. Sampel yang diambil merupakan populasi petani jagung berdasarkan kepemilikan lahan berjumlah 39, terdiri dari 28 petani pemilik dan 11 petani sewa. Sampel yang diambil adalah sebanyak 20 responden, dari 28 petani pemilik diambil 10 responden dan 10 responden dari petani sewa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada petani jagung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuesioner

dan mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan usahatani responden di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari pemerintah Desa Sangkub dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penelitian ini. Kedua data tersebut digunakan sebagai sumber penelitian kemudian diolah untuk mencapai tujuan penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Petani: Umur (tahun), Tingkat pendidikan (SD,SMP,SMA, Perguruan Tinggi), Jumlah tanggungan kepala keluarga (orang), Jenis tanaman, Luas lahan yang ditanami (Ha), Jenis lahan yang digunakan (milik sendiri, sakah sewa, kontrak, pinjam/lainnya).
2. Status penguasaan lahan yaitu lahan yang digarap atau diolah dalam usahatani yang dilihat dari cara penguasaan lahan petani pemilik dan petani penyewa.
 - a. Petani pemilik ialah golongan petani yang bebas mengusahakan usahatannya.
 - b. Petani penyewa ialah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan jalan menyewa, serta lamanya kontrak tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah dan penyewa.
3. Pengeluaran yaitu biaya yang dikeluarkan oleh petani pada proses produksi yaitu:
 - Biaya tetap: penyusutan alat dan transportasi (Rp).
 - Biaya tidak tetap: benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja (HOK) harian orang kerja (Rp).
4. Modal yaitu jumlah modal sendiri, jumlah modal pinjaman, bangunan, pralatan dan perlengkapan yang dimiliki.
5. Tenaga kerja yaitu jumlah orang yang bekerja dalam suatu usahatani hingga menghasilkan produk. Tenaga kerja terbagi menjadi dua;
 - a. Tenaga kerja dalam keluarga ialah tenaga kerja yang berasal dari keluarga, meliputi orang tua, anak dan kerabat (HOK).
 - b. Tenaga kerja luar keluarga ialah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga (HOK).

6. Penerimaan yaitu total jumlah produksi usahatani jagung diperoleh per satu kali proses produksi dikali dengan harga (Rp).
7. Pendapatan usahatani jagung yaitu selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran petani dalam satu kali produksi (Rp).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis pendapatan usahatani

a. Biaya produksi (*total cost*)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana: TC = Total cost (biaya total)

TFC = Total fixed cost (biaya tetap)

TVC = Total vareabel cost (biaya tidak tetap)

b. Penerimaan (*total revenue*)

$$TR = Q \times Pq$$

Dimana: TR = Total revenue (penerimaan)

Q = Total production (jumlah produksi)

P = Price (harga jual)

c. Pendapatan petani (*income*)

$$I = TR - TC$$

Dimana: I = Income (pendapatan)

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Sangkub III merupakan salah satu desa dari 16 desa yang berada di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara, yang terletak sekitar 2 KM kearah timur Ibu Kota Kecamatan Sangkub. Desa Sangkub III memiliki luas wilayah 1.425 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Hutan Bakau
- Sebelah Timur : Desa Sangkub IV
- Sebelah Selatan : Desa Pangkusa
- Sebelah Barat : Desa Tombolango

Secara administratif desa Sangkub III memiliki tiga dusun, keadaan letak topografi desa Sangkub III termasuk dataran rendah dengan ketinggian ± 0-100 meter di atas permukaan laut (mdpl). Adapun Tipologi desa Sangkub III terdiri dari persawahan dan perkebunan.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 34 - 40 dan 48 - 54 tahun dengan jumlah responden 5 orang atau 25% yang merupakan jumlah tertinggi, sedangkan jumlah terendah pada kelompok umur 55 - 61 dan 62 - 68 tahun dengan jumlah responden 1 orang atau 5%.

Table 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden		Persentase (%)
		Pemilik	Sewa	
1	27-33	3	1	20
2	34-40	2	3	25
3	41-47	3	1	20
4	48-54	2	3	25
5	55-61	-	1	5
6	62-68	-	1	5
Jumlah		10	10	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah petani pemilik dan petani sewa yang melakukan usahatani jagung semuanya berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 100%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani pemilik dan petani sewa untuk tingkat sekolah dasar (SD) lebih banyak yaitu 13 orang atau 65% dibandingkan dengan sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 1 orang atau 5%. Sedangkan tingkat pendidikan untuk sekolah menengah atas (SMA) yaitu 6 orang atau 30%.

Table 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden		Persentase (%)
		Pemilik	Sewa	
1	SD	5	8	65
2	SMP	-	1	5
3	SMA	5	1	30
Jumlah		10	10	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3 Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak yaitu 4 tanggungan dengan jumlah responden 10 atau 50%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 2 tanggungan dengan jumlah 1 responden atau 5%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Jumlah Responden		Persentase (%)
		Pemilik	Sewa	
1	2	1	-	5
2	3	3	-	15
3	4	3	7	50
4	5	3	3	30
Jumlah		10	10	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan Usahatani

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepemilikan lahan responden dimana yang memiliki lahan sendiri berjumlah 10 responden dengan persentase 50% dan lahan sewa berjumlah 10 responden dengan persentase 50%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Yang Ditanami Jagung

Hasil wawancara menunjukkan bahwa luas lahan 1 Ha merupakan luasan terbanyak yang ditanami jagung dengan persentase 100%.

Pengeluaran

Biaya Variabel

a. Benih

Jenis benih jagung yang digunakan petani pemilik maupun petani sewa yaitu jenis benih Bisi-18. Rataan harga benih jagung adalah Rp. 44.583/kg. Berikut rata-rata penggunaan benih petani pemilik dan sewa dapat dilihat pada tabel 10.

Table 4. Rata-Rata Penggunaan Benih Petani Pemilik dan Petani Sewa (Kg/Ha/Musim Tanam)

No	Petani	Rataan Penggunaan Benih (kg/ha)	Persentase (%)
1	Pemilik	19	51,4
2	Sewa	18	48,6
Jumlah		37	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 4 dapat dilihat Rataan penggunaan benih petani pemilik adalah 19 kg/ha/musim tanam dengan persentase 51,4%. Kemudian untuk rata-rata penggunaan benih petani sewa adalah 18 kg/ha/musim tanam dengan persentase 18%.

b. Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh responden yaitu pupuk urea dan pupuk ponska, rata-rata harga pupuk urea adalah Rp. 2.845/kg dan 3.529/kg untuk pupuk ponska. Berikut adalah rata-rata penggunaan pupuk petani pemilik dan sewa dapat dilihat pada tabel 5.

Table 5. Rata-Rata Penggunaan Pupuk Urea dan Ponska Petani Pemilik dan Petani Sewa (kg/ha/musim tanam)

No	Junis pupuk	Rataan Penggunaan Pupuk (kg/ha)		Persentase (%)
		Pemilik	Sewa	
1	Urea	165	165	62,3
2	Ponska	100	100	37,7
Jumlah		265	265	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 5 Dapat dilihat bahwa Rataan penggunaan dan harga pupuk urea yang dikeluarkan oleh petani pemilik dan sewa adalah 165kg/ha/musim tanam dengan persentase 62,3%. Adapun rata-rata penggunaan dan harga pupuk ponska yang dikeluarkan oleh petani pemilik dan sewa adalah 100kg/ha/musim tanam dengan persentase 37,7%.

c. Obat-Obatan

Obat-obatan yang digunakan petani merupakan obat-obatan jenis herbisida, dalam hal ini Rambo, DMA, Noxone dan Calaris. Rataan harga obat-obatan yang dipakai yaitu Rambo: Rp. 59.285/L, DMA: Rp. 86.300/L, Noxone: Rp. 62.812/L dan Calaris: Rp. 352.000/L. Berikut adalah rata-rata penggunaan obat-obatan petani pemilik dan sewa dapat dilihat pada tabel 6.

Table 6. Rata-Rata Penggunaan Obat-Obatan Petani Pemilik dan Petani Sewa (L/ha/musim tanam)

No	Junis pupuk	Rataan Penggunaan Obat-Obatan (L/ha)		Persentase (%)	
		Pemilik	Sewa	Pemilik	Sewa
2	DMA	1	2,2	8,9	14,3
3	Noxone	4,4	5,6	39,3	36,4
4	Calaris	0,9	1	8	6,4
Jumlah		11,2	15,4	100	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 6 dapat kita lihat bahwa jumlah obat-obatan yang paling banyak dipakai adalah Rambo yaitu 4,9L/ha/musim tanam pada petani pemilik, dan 6,6L/ha/musim tanam pada petani sewa, dan jumlah obat-obatan yang paling sedikit dipakai adalah Calaris yaitu 0,9L/ha/musim tanam untuk petani pemilik, dan 1L/ha/musim tanam untuk petani sewa.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat dikelompokkan atas TKDK (tenaga kerja dalam keluarga) dan TKLK (tenaga kerja luar keluarga), satuan yang digunakan untuk menghitung pengeluaran tenaga kerja adalah HOK (hari orang kerja). Jam

kerja perhari di tempat penelitian yaitu 9 jam/hari. Upah rata-rata untuk satu hari kerja adalah Rp. 121.500.

1. Tenaga Kerja Petani Pemilik

Tabel 7 diketahui biaya/upah yang dikeluarkan petani pemilik untuk TKLK dan TKDK yang paling besar adalah panen yaitu 5,4HOK/ha dengan biaya Rp. 656.100, dan 2,3HOK/ha dengan biaya Rp. 279.450. Sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan petani pemilik adalah penyemprotan yaitu 1HOK/ha dengan biaya Rp. 121.500 untuk TKLK, dan untuk TLDK biaya terkecil yang dikeluarkan petani pemilik adalah penanaman yaitu 0,7 HOK/ha dengan biaya Rp. 85.050.

Table 7. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja dan Biaya TKLK dan TKDK Petani Pemilik Pada Usahatani Jagung

No	Jenis Kegiatan	Jumlah HOK/ha		Biaya (Rp)	
		TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	Pengolahan Tanah	4,2	1,5	510.300	182.250
2	Penanaman	2,7	0,7	328.050	85.050
3	Pemupukan	3	1,2	364.500	145.800
5	Penyemprotan	1	1	121.500	121.500
6	Panen	5,4	2,3	656.100	279.450
7	Perontokan	4,5	1,2	546.750	145.800
Jumlah		20,4	7,9	2.527.200	959.850

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

2. Tenaga Kerja Petani Sewa

Tabel 8 diketahui biaya/upah yang dikeluarkan petani sewa untuk TKLK dan TKDK yang paling besar adalah panen yaitu Rp. 886.950 atau 7,3HOK/ha untuk TKLK dan TKDK adalah Rp. 303.750 atau 2,5HOK/ha. Sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan TKLK adalah penyemprotan yaitu Rp. 121.500 atau 1HOK/ha, sedangkan TKDK adalah penyemprotan dan perontokan yaitu Rp. 133.650 atau 1,1HOK/ha.

Table 8. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja dan Biaya TKLK dan TKDK Petani Sewa Pada Usahatani Jagung

No	Jenis Kegiatan	HOK/ha		Biaya (Rp)	
		TKLK	TKDK	TKLK	TKDK
1	Pengolahan Tanah	3,45	1,2	419.175	145.800
2	Penanaman	3,4	1,08	413.100	131.220
3	Pemupukan	3	1,9	364.500	230.850
5	Penyemprotan	1	1,1	121.500	133.650
6	Panen	7,3	2,5	886.950	303.750
7	Perontokan	4,8	1,1	583.200	133.650
Jumlah		22,95	8,88	2.788.425	1.078.920

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Biaya Tetap

a. Biaya Penyusutan

Tabel 9 Diketahui penyusutan alat-alat pertanian petani pemilik dan petani sewa tertinggi adalah mesin semprot sebesar Rp. 609.387 dan Rp. 548.958 dengan persentase 53%, sedangkan penyusutan mesin paras sebesar Rp. 482.936 untuk petani pemilik dan Rp. 544.444 dengan persentase 47%.

Table 9. Rata-Rata Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat-Alat Pertanian Yang Digunakan Petani Pemilik dan Petani Sewa

No	Alat-Alat Pertanian	Penggunaan (Unit/Ha)	Penyusutan Alat-Alat Pertanian (Rp/Ha)		Persentase (%)
			Pemilik	Sewa	
1	Mesin paras	1	482.936	544.444	47
2	Mesin semprot	1	609.387	548.958	53
Jumlah		2	1.092.323	1.093.402	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

b. Biaya lain-lain

Rataan biaya sewa lahan didapat dari jumlah biaya sewa lahan dibagi jumlah petani sewa, didapat hasil Rp. 897.500/panen. Berikut adalah penggunaan biaya lain-lain yang dapat dilihat pada tabel 10.

Table 10. Rata-Rata Biaya Lain-Lain Yang Digunakan Petani Pemilik dan Petani Sewa

No	Uraian	Per Hektar/Musim Tanam (Rp)		Persentase (%)	
		Pemilik	Sewa	Pemilik	Sewa
1	Biaya Sewa Lahan	-	1.860.000	-	73.89
2	Biaya Transportasi	458.429	567.167	100	26.11
Jumlah		458.429	2.427.167	100	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 10 biaya lain-lain usahatani jagung yang dikeluarkan petani pemilik adalah biaya transportasi sebesar Rp. 458.429/ha/musim tanam. Sedangkan biaya lain-lain yang dikeluarkan petani sewa adalah biaya sewa lahan dan biaya transportasi. Biaya sewa lahan merupakan biaya tertinggi yang dikeluarkan petani sewa yaitu Rp. 1.860.000/ha/ musim tanam atau 73.89%.

Panen dan Pemasaran

Pemasaran hasil panen yang didapatkan petani pemilik maupun petani sewa langsung dijual ke pengepul dengan metode borongan. Jagung yang sudah diturunkan dari atas bukit ke bawah bukit langsung diangkut dengan transportasi yang sudah disiapkan oleh pengepul.

Tabel 11. Rata-Rata Hasil Panen Petani Pemilik dan Petani Sewa

No	Petani	Panen (Ton/ha)	Persentase (%)
1	Pemilik	4,56	48,5
2	Sewa	4,84	51,5
Jumlah		9,40	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil panen petani sewa lebih banyak dibandingkan hasil panen petani pemilik dengan selisih 3%. Hasil panen rata-rata petani pemilik yaitu 4,56 ton/ha dengan persentase 48,5%. Dan hasil panen rata-rata petani sewa yaitu 4,84 ton/ha dengan persentase 51,5%.

Analisis Usaha

Biaya Usahatani

Tabel 12 dapat dilihat total rata-rata biaya yang dikeluarkan petani pemilik yaitu Rp. 9.285.049/ha/musim tanam. Adapun total rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sewa yaitu Rp. 10.240.480/ha/musim tanam. Biaya terbesar yang dikeluarkan petani yaitu biaya tenaga kerja hal ini dikarenakan upah yang diminta pekerja relatif tinggi bila dibandingkan dengan daerah lain.

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Yang Dikeluarkan Petani Pemilik dan Petani Sewa Dalam Usahatani Jagung/Musim Tanam

No	Uraian	Per Hektar (Rp)		Persentase (%)	
		Pemilik	Sewa	Pemilik	Sewa
Biaya Tidak Tetap					
1	Biaya Benih	724.614	786.096	10,8	9,5
2	Biaya Pupuk	457.875	348.700	6,8	4,2
3	Biaya Herbisida	950.018	1.257.507	14,1	15,1
4	Biaya Tenagakerja	3.434.450	3.867.372	51	46,5
Biaya Tetap					
5	Biaya Penyusutan	668.800	668.800	9,9	8
6	Biaya Lain-Lain	493.797	1.391.297	7,3	16,7
Total		6.729.554	8.319.772	100	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Penerimaan

Tabel 13 dapat dilihat besarnya produksi jagung petani pemilik untuk rata-rata per hektar yaitu 4.560kg/ha. Sedangkan besaran produksi jagung petani sewa rata-rata per hektar yaitu 4.840 kg/ha.

Tabel 13. Rata-Rata Penerimaan Hasil Panen Petani Pemilik dan Petani Sewa

No	Uraian	Penerimaan (Rp)	
		Pemilik	Sewa
1	Produksi Jagung (Kg)	4.560	4.840
2	Harga Jagung (Rp)	2.860	2.875
Jumlah		13.041.600	13.915.000

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Rata-rata harga jagung yang berlaku di Desa Sangkub III pada tahun 2020 yaitu Rp. 2.860/kg untuk petani pemilik dan Rp.2.875/kg untuk petani sewa, besarnya rata-rata pendapatan kotor yang diterima petani pemilik yaitu Rp. 13.041.600 /ha. Sedangkan besarnya rata-rata pendapatan kotor yang diterima petani sewa yaitu Rp. 13.915.000 /ha.

Pendapatan usahatani

Tabel 14 dapat dilihat bahwa pendapatan bersih petani pemilik yaitu sebesar Rp 6.312.046/ha. Sedangkan pendapatan bersih petani sewa yaitu sebesar Rp. 5.595.228/ha.

Tabel 14. Rata-Rata Pendapatan Petani Pemilik dan Petani Sewa

No	Uraian	Pendapatan Bersih/Musim Tanam (Rp)	
		Pemilik	Sewa
1	Pendapatan Kotor (Rp)	13.041.600	13.915.000
2	Total Biaya (Rp)	6.729.554	8.319.772
Jumlah		6.312.046	5.595.228

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Pendapatan kerja keluarga

Pendapatan kerja keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Petani Pemilik dan Petani Sewa

No	Uraian	Pendapatan Kerja Keluarga (Rp)	
		Pemilik	Sewa
1	Pendapatan Bersih (Rp)	6.312.046	5.595.228
2	Biaya Tenaga Kerja Keluarga (Rp)	959.850	1.078.920
Jumlah		7.271.896	6.674.148

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 15 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan kerja keluarga yang diperoleh petani pemilik yaitu Rp. 7.271.896/ha. Sedangkan rata-rata pendapatan kerja keluarga yang diperoleh petani sewa yaitu Rp. 6.674.148/ha. Besarnya pendapatan kerja keluarga tersebut diperoleh selama proses produksi jagung yaitu rata-rata 120 hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis usahatani jagung berdasarkan kepemilikan lahan di Desa Sangkub III, Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Pendapatan bersih usahatani jagung di desa penelitian ditinjau dari aspek kepemilikan lahan dimana rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani pemilik sebesar Rp. 6.312.046/ha/musim tanam, sedangkan rata-rata pendapatan bersih yang di peroleh petani sewa sebesar Rp. 5.595.228/ha/musim tanam.

Pendapatan petani pemilik lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan petani sewa. Hal ini terjadi dikarenakan penggunaan obat-obatan, tenaga kerja dan biaya tetap yang digunakan petani pemilik dan petani sewa berbeda. Di dalam biaya tetap petani sewa harus mengeluarkan biaya tambahan yaitu biaya sewa lahan, hal ini mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani sewa.

Petani pemilik dan petani sewa mempunyai perbedaan dalam melakukan usahatani jagung, dimana status penguasaan lahan merupakan perbedaan yang paling utama. Status penguasaan lahan yang berbeda akan mempengaruhi dalam biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima baik oleh petani pemilik maupun oleh petani sewa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada petani diharapkan lebih efisien dalam menggunakan tenaga kerja dan alat-alat pertanian. Ini bertujuan untuk mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan petani dan bisa meningkatkan pendapatan petani.
2. Kepada pemerintah agar menstabilkan harga jagung dan harga-harga input produksi agar petani bisa mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Dkk. 2016 Analiai Usaha Tani Jagung Zea Mays L (Suatu Kasus Di DesaPancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya). Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh volume 2 nomor 3, Mei 2016
- Ginting, J. 2017. Analisis Usahatani Jagung Dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasu: Desa Sukanalu, Kecamatan Basurjahe Kabupaten Karo). Skripsi. Agribisnis. Fakultas Pertanian. USU. Medan.
- Manatar, M. P. 2017. Pengaruh Status Penggunaan Lahan Terhadap Pendapatani Petani Padi Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Tahir, A.G., Dan Suddin, A.F. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Jurnal Agribisnis. Jurnal Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Ichsan Gorontalo. Gorontalo.
- Wibishanna, A. Dan Mustadjab, M. 2016. Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Factor Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung (Zea Mays L.)(Studi Kasus Di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.